

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat berkunjung wisatawan dapat diartikan sebagai minat wisatawan dalam memilih destinasi sebagai tujuan wisata (Kim & Jun, 2016). Minat wisatawan untuk berkunjung termasuk dalam proses pengambilan keputusan perilaku wisatawan pada sebuah destinasi yang dipilih secara rasional (Gemar, Soler, & Villar, 2019). Pengambilan keputusan perjalanan merupakan proses rumit yang berisiko dan memiliki ketidakpastian (Sirakaya & Woodside, 2005). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Lin, Su & Huang (2011 dalam Maritz, Yeh, Shieh, 2013) menunjukkan bahwa persepsi risiko perjalanan yang dirasakan wisatawan memiliki pengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa risiko merupakan hal yang dihindari. Karena risiko akan memberikan dampak yang positif atau negatif terhadap satu atau beberapa tujuan. Pada umumnya, pengunjung berusaha menghindari berpergian ke tempat wisata jika mereka menganggapnya berisiko. Sementara banyak juga dari mereka yang mengambil risiko dalam melakukan perjalanan sebagai bagian dari kesenangan (Lepp & Gibson, 2003). Maka dari itu risiko merupakan elemen penting dari apa yang pengunjung persepsikan.

Tingkat persepsi risiko pengunjung bervariasi sehubungan dengan sebelum berpergian dan selama berpergian ke destinasi wisata (Rittichainuwat dan Chakraborty, 2009). Pada saat berkunjung ke suatu tempat wisata, berbagai risiko kemungkinan akan dialami pengunjung mulai dari risiko fisik, risiko keuangan, bencana alam dan bahkan risiko-risiko yang bersifat tidak terduga yang akan memberi pengaruh besar terhadap keputusan pengunjung memilih tempat wisata (Gray, Ashely, dan Klapnidou, 2010). Hingga saat ini, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung lebih memperhatikan risiko perjalanan sebelum memutuskan untuk berwisata karena jika

pengunjung tidak merasa aman di daerah tujuannya akan menghasilkan kesan negatif bagi destinasi wisata tersebut (Seabra et al., 2013).

Persepsi wisatawan mengenai risiko dan keamanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi mereka dalam proses pengambilan keputusan untuk bepergian ke suatu tujuan (Rittichainuwat & Chakraborty, 2009). Dalam penelitian sebelumnya telah meneliti bagaimana minat berkunjung dapat dipengaruhi oleh berbagai dimensi persepsi risiko perjalanan (Chew dan Jahari, 2014; Kozak et al., 2007; Reisinger dan Mavondo, 2005; Khan et al., 2018; An, Lee, & Noh, 2010; Artuğer, 2015; Cetinsoz & Ege, 2013). Namun, pengaruh dimensi persepsi risiko ditemukan tidak konsisten terhadap minat untuk mengunjungi suatu destinasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa dimensi fisik, keuangan, dan sosial-psikologis berhubungan negatif dengan minat berkunjung (Floyd et al., 2004 dan Qi et al., 2009). Sementara penelitian lain menemukan bahwa dimensi risiko keuangan, fisik, psikologis, sosial, dan waktu tidak memiliki pengaruh dengan minat wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi (Sonmez dan Graefe, 1998a; Roehl dan Fesenmaier, 1992; Qi et al., 2009).

TWA Gunung Tangkuban Parahu yaitu salah satu kawasan pengunungan yang terbilang masih aktif di daerah Jawa Barat. Selain sejarahnya mengenai sangkuriang yang sudah tidak asing lagi, kawasan hutan lindung ini masih terjaga kelestarian alam dan budayanya. Dalam buku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam angka 2019 menetapkan bahwa Jawa Barat memiliki enam jalur kawasan wisata unggulan yang beranekaragam dan tersebar di Kabupaten/Kota Jawa Barat, yaitu:

Tabel 1.1
Daftar Jalur Wisata Unggulan di Jawa Barat

No.	Jalur	Tempat Wisata
1.	Puncak	Taman Safari Indonesia, Taman Bunga Nusantara, Cibodas, Perkebunan Teh Gunung Mas, Cibodas dan Kebun Raya.
2.	Pelabuhan ratu	Cisolok, Pelabuhan Ratu, Salabinta, Lido, Ujung Genteng

No.	Jalur	Tempat Wisata
3.	Bandung	Ciater, Tangkuban Parahu, Maribaya, Lembang, Situ Patenggang, Kawah Putih.
4.	Pangandaran	Kampung Naga, Grand Canyon, Air panas Tarogong, Situ Canguang, Pangandaran
5.	Cirebon	Keraton Kasepuhan, Keraton Kacirebonan.
6.	Purwakarta	Waduk Cirata, Waduk Jatiluhur.

Sumber : Buku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa TWA Gunung Tangkuban Parahu menjadi salah satu jalur wisata unggulan Jawa Barat yang berada di kawasan Bandung yang meliputi Ciater, Tangkuban Parahu, Maribaya, Lembang, Situ Patenggang, Kawah Putih. Adapun jumlah data kunjungan ke TWA Gunung Tangkuban Parahu selama lima tahun kebelakang (2015-2019) pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan di TWA Gunung Tangkuban Parahu Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Pengunjung
2015	1.303.849
2016	1.598.778
2017	1.483.346
2018	1.464.000
2019	1.171.200
Total	7.021.170

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Berdasarkan Sumber (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa jumlah kunjungan ke TWA Gunung Tangkuban Parahu setiap tahunnya mengalami penurunan. Terjadinya penurunan tingkat kunjungan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal yang mungkin tidak dapat diprediksi, atau dikarenakan semakin banyak alternatif pilihan untuk berwisata yang aman sehingga membentuk persepsi risiko yang rendah baik dari risiko fisik, sosial-psikologis, risiko waktu, risiko keuangan dan risiko kinerja yang

menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu. Adanya gejala alam yang tidak menentu juga dapat mempengaruhi niat wisatawan untuk berkunjung, mengingat TWA Gunung Tangkuban Parahu sudah beberapa kali mengalami erupsi yang tidak terduga. Selain itu berdasarkan sumber dari ulasan tertinggi hingga terendah di TWA Gunung Tangkuban Parahu terdapat beberapa keluhan dari pengunjung yang pernah berkunjung. Berikut merupakan beberapa ulasan mengenai keluhan pengunjung:

Tabel 1. 3
Keluhan Pengunjung Berdasarkan Persepsi Risiko di TWA Gunung Tangkuban Parahu

Indikator Persepsi Risiko	Persepsi Risiko
<i>Socio-psychological risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak pedagang yang menjual dagangan dengan cara memaksa membuat pengunjung tidak nyaman - Terlalu banyak pedagang
<i>Physical risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan makanan yang tidak bersih, stawbery dan blackbery yang memakai pemanis - Akses menuju kawah yang jauh
<i>Finance Risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya ketidaksamaan pelayanan terkait asuransi kecelakaan yang katanya gratis tetapi ditarik lagi uang - Adanya pungli dengan alasan buat jasa guide padahal ketika bayar dipintu gerbang masuk katanya sudah <i>all in</i>.
<i>Performance risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan petugas yang tidak ramah saat memasuki loket.

Sumber: Ulasan Google TWA Gunung Tangkuban Parahu

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa dari ulasan tersebut adanya berbagai risiko yang telah dirasakan oleh pengunjung. Hal ini akan menjadi tantangan

bagi pengelola TWA Gunung Tangkuban Parahu untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan jumlah pengunjung dengan memperhatikan risiko yang dirasakan oleh pengunjung, sehingga mengurangi persepsi risiko yang muncul pada pengunjung, yang dapat mempengaruhi keputusannya untuk berkunjung. Dalam hal ini persepsi pengunjung terhadap risiko menjadi penting untuk dipelajari. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengadopsi pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan menerapkan pada lokasi TWA Gunung Tangkuban Parahu. Karena, hasil dari penelitian sebelumnya bisa saja berbeda apabila dilakukan di lokasi yang berbeda dan juga responden yang berbeda.

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa persepsi risiko dapat memengaruhi perilaku wisatawan (Brug et al., 2004; Sjöberg, 2000; Weinstein, 1989). Umumnya, wisatawan berusaha menghindari berpergian ke suatu destinasi jika dianggap berisiko (Cetinsoz & Ege, 2013; Chew & Jahari, 2014). Persepsi wisatawan tentang berbagai dimensi risiko mengacu pada konsekuensi negatif yang mungkin terjadi selama perjalanan (Cetinsoz & Ege, 2013; Cui et al., 2016). Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa TWA Tangkuban Parahu setiap tahunnya terjadi penurunan jumlah wisatawan dan terdapat keluhan-keluhan terkait persepsi risiko yang dirasakan oleh wisatawan. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai dimensi persepsi risiko yang dirasakan menjadi faktor yang memengaruhi terhadap minat berkunjung pada TWA Tangkuban Parahu.

Penelitian mengenai pengaruh persepsi risiko terhadap minat berkunjung wisatawan telah banyak dilakukan yang diujikan pada latar lokasi negara atau daerah (Artuger, 2015, Khan et al., 2019; Qi et al., 2009). Pada penelitian ini persepsi risiko diujikan pada minat berkunjung dengan latar lokasi destinasi wisata alam berupa pegunungan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu”*** guna mengidentifikasi tingkat pengaruh persepsi risiko yang ada terhadap minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuat rumusan masalah mengenai pengaruh persepsi risiko terhadap minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat persepsi risiko pengunjung yang pernah berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu?
2. Bagaimana tingkat minat pengunjung untuk berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu?
3. Bagaimana pengaruh persepsi risiko pengunjung terhadap minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat persepsi risiko pengunjung yang pernah berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu.
2. Untuk menganalisis tingkat minat berkunjung pada pengunjung yang pernah ke TWA Gunung Tangkuban Parahu.
3. Untuk menganalisis tingkat pengaruh persepsi risiko terhadap minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara personal, juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bidang pariwisata yang diaplikasikan secara langsung. Selain itu, diharapkan dapat menambah koleksi pengembangan penelitian guna menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk diaplikasikan di TWA Gunung Tangkuban Parahu dalam penerapan mitigasi bencana pada kawasan wisata.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini disusun sebagai tahap penyusunan skripsi yang tercantum pada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Berikut merupakan sistematika yang digunakan:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan dari masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka membahas mengenai teori-teori dari para ahli tentang persepsi risiko dalam pariwisata dan minat berkunjung.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai jenis metode penelitian yang digunakan seperti lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik *sampling*, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian.

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai profil responden dan temuan-temuan dari penelitian yang selanjutnya masuk ke pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.